

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan. Di dalam wadah ini siswa berproses secara alami di bawah pengawasan guru. Siswa berproses dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan keterampilan, pengembangan sikap sosial, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan seluruh warga sekolah.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar yang wajib ditempuh selama 6 tahun. Di sekolah dasar inilah siswa mulai berproses dengan lingkungan sekolah di bawah pengawasan guru. Guru sebagai orang tua pengganti selama siswa berada di sekolah. Guru selain bertanggungjawab atas prestasi akademik siswa juga bertanggungjawab atas moral siswa. Guru berperan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai bimbingan konseling bagi siswanya sehingga guru memiliki peran dalam perkembangan moral siswa.

Selama berada di sekolah tentunya siswa mengalami tahap-tahap perkembangan masing-masing. Pada dasarnya siswa mengalami tahap perkembangan yang sama. Akan tetapi pada siswa tertentu akan mengalami gangguan perkembangan psikologis baik dari dalam maupun dari luar

sehingga akan menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh siswa usia sekolah dasar.

Pengendalian perilaku siswa atau anak tidak cukup dilakukan oleh guru saja, melainkan juga oleh orang tua. Orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Orang tua merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Namun yang terlihat di lapangan, terdapat beberapa orang tua yang terlihat acuh terhadap perkembangan anaknya. Orang tua seperti merasa cukup dengan menyekolahkan anaknya saja.

Merebaknya budaya luar membuat masyarakat menjadi salah kaprah. Masyarakat tidak mengadopsi budaya luar dengan tidak menyeimbangkan dengan budaya sendiri. Budaya luar membuat gesekan antara kemajuan zaman dengan budaya yang kita anut sehingga menyebabkan maraknya tindak perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang juga mulai marak di kalangan siswa sekolah dasar. Penyimpangan di kalangan siswa sekolah dasar tidak mudah terjadi apabila guru dan orangtua bekerjasama dalam mendidik siswa sekolah dasar.

Kemajuan teknologi dan komunikasi dapat dengan mudah diakses oleh siswa usia Sekolah Dasar (SD) bisa jadi karena kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua yang seharusnya menjadi penyaring perkembangan zaman justru membiarkan anak mereka berkembang tanpa kontrol. Sedangkan siswa usia SD akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya tanpa memahami dampaknya terlebih dahulu.

Tanpa disadari banyak tindakan dan perilaku menyimpang yang telah terjadi di kalangan siswa SD antar sesama siswa. Siswa yang memiliki keberanian lebih apabila tidak dibimbing dengan baik cenderung akan melakukan perilaku menyimpang. Penyimpangan tersebut dapat terjadi karena siswa dihadapkan dengan kemajuan teknologi yang menyajikan berbagai informasi tanpa pengawasan dari orang tua.

Bentuk perilaku menyimpang di kalangan siswa SD sangat beragam mulai dari ejekan, pemalakan, pemukulan, juga kontak fisik lainnya. Berbagai penyimpangan yang dilakukan siswa sebaiknya langsung mendapat penanganan khusus dari guru dan orang tua. Yang terjadi di lapangan tindak penyimpangan semacam itu kurang mendapat perhatian apabila tidak ada korban.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang di kalangan siswa sekolah dasar. Peneliti juga ingin mengetahui persepsi guru terhadap siswa pelaku tindakan menyimpang serta strategi yang diambil guru dalam menangani siswa palaku tindakan menyimpang di sekolah dasar sehingga dilakukan penelitian kualitatif dalam rangka menganalisis permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang siswa SD?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi siswa SD melakukan perilaku menyimpang?
3. Bagaimana strategi guru dalam menangani siswa yang melakukan perilaku menyimpang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SD.
2. Mengidentifikasi faktor apakah yang mempengaruhi siswa SD melakukan perilaku menyimpang.
3. Mengetahui strategi untuk menangani siswa sekolah dasar yang melakukan perilaku menyimpang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Siswa mendapat pengetahuan tentang perilaku menyimpang sehingga siswa mampu menghindari tindak perilaku menyimpang.

b) Bagi guru

Guru mendapat pengetahuan tentang perilaku menyimpang sehingga guru mampu mencegah dan menangani kasus tindak perilaku menyimpang.

c) Bagi Sekolah

Sekolah mendapat pengetahuan tentang tindak perilaku menyimpang sehingga sekolah mampu menyusun program yang dapat meminimalisir tindak perilaku menyimpang.

